

Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif Pelaksanaan Penilaian Portofolio PAI)

Saepudin Mashuri

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu

Abstract:

This article aims at discussing portfolio as learning evaluation of Islamic education subject (PAI) in public schools focusing on its implementation and assesment concept. The portfolio learning model can give authentic learning experiences for all students as the outcoms of the learning process. In portfolio context, all students must collect their best work products during the learning processes of Islamic education subject (PAI) in classroom through three steps: portfolio planning, work collection, and final evaluating of portfolio. The collection of the studen's works covering the academic progress, achievements, skills, and attitudes is intended to describe the student's learning progress toward the achievement of goals of the curriculum. The porpuse of the implementation of portfolio model is to improve the teacher's and student's activities, and the learning processes of Islamic education subject (PAI).

Kata Kunci: Pembelajaran portofolio, pengumpulan, penilaian karya siswa.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 menyatakan bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran siswa dimulai dan dititikberatkan pada penilaian guru di kelas. Dalam hal ini, sekolah bertanggungjawab sepenuhnya atas penyelenggaraan yang meliputi perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan, dan pelaporannya (Depdiknas. UUSPN, 2003).

Berangkat dari regulasi tersebut, maka penilaian pembelajaran PAI yang merupakan bagian dari sistem penilaian di sekolah diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu, guru PAI sebagai pelaksana harus memahami dan mengaplikasikannya terutama untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa yang dapat digunakan sebagai *feedback* untuk mendiagnosis dan membimbing siswa serta menetapkan tindak lanjut yang perlu dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan portofolio merupakan ikon pendidikan yang masih relatif baru dan belum banyak digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Karena itu, guru PAI belum memiliki pemahaman yang maksimal, baik secara teoritik-konseptual maupun tehnik-aplikatif tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan tehnik portofolio PAI. Karena itu, membuat portofolio sebagai suatu bagian integral dari pembelajaran sehari-hari di kelas menjadi suatu tantangan bagi guru-guru, termasuk guru PAI di sekolah umum.

Meskipun istilah portofolio relatif baru bagi kita dan diakui oleh ahli-ahli pendidikan masih baru dalam penerapan di bidang pendidikan, khususnya dalam evaluasi, tetapi bukan berarti bahwa penggunaan

metode portofolio PAI dalam penilaian tidak pernah dilaksanakan oleh guru-guru PAI di Indonesia. Sebagai contoh di SD, SMP, SMU setiap siswa diharuskan memiliki buku LKS, daftar catatan, lembar tugas siswa, dan buku kokurikuler PAI sebagai tempat menyelesaikan PR dan tugas-tugas di kelas. Buku tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru PAI dan setelah direvisi, dibagikan kepada siswa sebagai *feedbacknya*.

Pada pembelajaran portofolio PAI, siswa akan menampilkan pekerjaannya yang terbaik atau karya yang paling berarti dari hasil kegiatan pembelajaran PAI yang sudah diikuti. Portofolio PAI dapat menampilkan pekerjaan terdahulu dan pekerjaan terbaru, sehingga mengilustrasikan kemajuan belajar siswa dalam pembelajaran. Karena itu, dokumen portofolio PAI harus berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum pembelajaran PAI.

Dengan konsep di atas, portofolio PAI dapat merepresentasikan kemajuan dan kualitas pembelajaran PAI siswa di sekolah. Guru PAI dapat mengembangkan kemampuan belajar agama Islam siswa melalui pemberian tes, pekerjaan rumah, latihan tugas-tugas, dan proyek portofolio PAI lainnya secara menyeluruh. Perkembangan yang lebih menyeluruh tentang materi agama Islam yang telah dipelajari dan diselesaikan oleh siswa dapat direkam dalam catatan khusus guru PAI sebagai bahan koreksi pembelajaran dan penilaian portofolio PAI tahap selanjutnya. Karena itu, isi pokok dari dokumen karya siswa tersebut menjadi perhatian khusus guru PAI dalam program penilaian keberhasilan pembelajarannya di kelas.

Tulisan ini merupakan langkah awal untuk menguraikan bagaimana konsep teoritik dan tehnik aplikatif pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi portofolio sebagai sebuah strategi yang relatif baru dalam penilaian PAI di sekolah umum, sehingga guru PAI mampu mengetahui keberhasilan pembelajaran agama Islam siswanya selama proses pembelajaran berlangsung ataupun capaian hasil yang ditargetkan.

KONSEP DASAR PORTOFOLIO PAI

Pengertian Portofolio PAI

Dalam Kamus Inggris Indonesia (Echols dan Shadily, 1996: 439), portofolio diartikan sebagai tas surat dan jabatan (menteri). Sedangkan dalam *The Contemporary Dictionary* (Salim, 1996: 1453) diartikan sebagai tas surat, daftar stok, surat berharga dan jabatan menteri. Jadi, arti kamus secara etimologi di atas belum jelas jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran PAI. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan pengertian portofolio berdasarkan pendapat beberapa ahli dalam bidang pendidikan. Johnson dan Johnson (2002: 103) mendefinisikan portofolio bahwa:

“a portfolio is an organized collection of evidence accumulated over time on a student's or group's academic progress, achievements, skills, and attitudes. It consists of work samples and a written rationale connecting the separate items into more complete and holistic view of the student's achievements or progress toward learning goals.”

Dari kutipan di atas, tergambar bahwa portofolio merupakan koleksi kemajuan belajar siswa yang mencakup semua hasil karya dari kegiatan belajar siswa, baik secara personal maupun kolektif yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan siswa atau kelompok siswa, bukti prestasi, keterampilan, dan sikap siswa.

Selain pendapat di atas, Airasian (dalam Ratumanan, 2003: 80) juga menjelaskan bahwa portofolio lebih dari sekedar folder penyimpanan hasil karya siswa. Portofolio berisi sampel terpilih dari karya siswa untuk memperlihatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum tertentu. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa portofolio adalah kumpulan karya yang dapat dihasilkan oleh siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Istilah ini diambil dari portofolio seniman, yaitu kumpulan karya seniman yang dirancang untuk memperlihatkan gaya dan kemampuannya.

Definisi portofolio yang lain mengatakan bahwa “*portfolio is purposeful collection of student work that tells the story of student achievement or growth. Portfolio are not folder of all work a student does*” (<http://www.smallschoolproject.org>).

Dari beberapa pengertian yang diberikan di atas, maka portofolio siswa dapat diartikan sebagai dokumen yang berisikan semua karya yang penting atau berarti yang mengungkapkan dengan kemajuan prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah secara bertahap dari waktu ke waktu.

Pada konteks pembelajaran PAI, maka portofolio PAI bermakna dokumen yang berisikan sekumpulan hasil unjuk kerja dan karya belajar PAI siswa di sekolah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemajuan proses pembelajaran PAI dari waktu ke waktu dalam mencapai tujuan yang dimaksud dalam kurikulum. Karenanya, isi dari portofolio PAI akan menjadi perhatian utama guru dalam program pembelajarannya di kelas.

Jenis-Jenis Portofolio dalam Pembelajaran PAI

Pada prinsipnya, menurut Abdul Rachman Shaleh (2005) terdapat 3 macam portofolio dalam proses pembelajaran semua bidang studi termasuk pada mata pelajaran PAI, yaitu:

1. *Documentation portfolio*; pada dokumen ini mendeskripsikan kemajuan hasil belajar PAI siswa yang teridentifikasi secara nyata, misalnya; kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. *Process portfolio*; pada dokumen ini menampilkan seluruh tahapan proses belajar PAI siswa, misalnya; unjuk kerja tahap I, tahap II, III, dan seterusnya.
3. *Showcase portfolio*; pada dokumen ini memperlihatkan penguasaan siswa terhadap bukti hasil belajar selama waktu tertentu, misalnya; hasil ujian tengah dan akhir semester.

Ketiga jenis portofolio di atas merupakan suatu kesatuan yang utuh, artinya dalam pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PAI harus

menggunakan ketiga jenis portofolio tersebut untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Portofolio PAI

Menurut Jon Mueller (dalam Adi Suryanto, dkk, 2009: 33.4) tujuan portofolio ada 3, yaitu; 1). Untuk menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa, 2). Untuk menunjukkan kemampuan siswa secara langsung, 3). Untuk menilai secara keseluruhan pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran portofolio PAI dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka portofolio PAI siswa bertujuan untuk:

1. Membuktikan penggunaan keterampilan siswa, penggunaan konsep, dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar PAI;
2. Menunjukkan perkembangan belajar PAI siswa dalam suatu periode tertentu;
3. Melibatkan siswa dalam mengerjakan kegiatan PAI dan memodelkan jenis pekerjaan tersebut dalam kehidupan nyata di sekolah;
4. Memberi kesempatan bagi siswa dalam menyajikan karya PAI mereka;
5. Memberikan tanggung jawab kepada siswa mengatur pembelajaran PAI-nya sendiri;
6. Menyediakan gambaran kepandaian/prestasi PAI siswa bagi para pendidik, orang tua, dan siswa sendiri.

Strategi pembelajaran dengan portofolio PAI memberikan banyak manfaat selama proses pendidikan anak didik, antara lain:

1. Siswa dapat bersentuhan langsung dengan kegiatan nyata dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya;
2. Siswa dapat terlibat dalam aksi PAI pada tingkat kompleksitas yang berbeda, sehingga dapat mendukung bekerja secara komplit di dalam maupun di luar kelas;
3. Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana siswa belajar PAI dibandingkan strategi lainnya;

4. Menjadi media bagi siswa, guru, orang tua, dan penilai eksternal untuk mengkomunikasikan harapan-harapannya tentang pembelajaran PAI siswa;
5. Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi PAI siswa. Ini berarti penilaian yang diberikan akan lebih akurat;
6. Mendemonstrasikan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengkomunikasikan ide, kemampuan memberi alasan atau pun menganalisis terhadap materi PAI;
7. Dapat meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa terhadap PAI;
8. Berguna bagi guru PAI dalam mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru;
9. Umpan balik yang diberikan siswa akan membangun pemahaman siswa, sehingga guru dapat mendeteksi status afektif siswa, antara lain kejujuran, percaya diri, ketekunan, sikap positif saat pembelajaran PAI.

Muatan Dokumen Portofolio PAI

Isi dari portofolio dapat bervariasi menurut tujuannya, di mana dan kapan akan digunakan, dan apa jenis-jenis kegiatan yang akan dinilai di dalam kelas. Johnson dan Johnson (2002: 103) menyebutkan butir-butir yang relevan untuk dimasukkan ke dalam portofolio, yaitu;

1. Pekerjaan rumah, tugas-tugas di kelas;
2. Tes (buatan guru, *curriculum supplied*);
3. Komposisi (*essay*, laporan, cerita);
4. Presentasi (rekaman, observasi);
5. Ivestigasi, penemuan, proyek;
6. Buku harian atau jurnal;
7. Ceklis observasi (guru, teman sekelas);
8. Seni visual (melukis, pahatan, puisi);
9. Refleksi diri dan ceklis;
10. Hasil-hasil kelompok;

11. Bukti kecakapan sosial;
12. Bukti kebiasaan dan sikap kerja;
13. Catatan anekdot, laporan naratif;
14. Hasil-hasil tes baku;
15. Foto, sketsa otobiografi siswa.

Johnson dan Johnson (2002) juga menyebutkan bahwa susunan komposisi suatu portofolio sebagai berikut:

1. Halaman judul dari kerja siswa (kelompok siswa);
2. Daftar isi yang memuat judul setiap pekerjaan siswa dan nomor halamannya;
3. Contoh-contoh pekerjaan apa yang dimuat, mengapa itu perlu disajikan;
4. Penilaian-diri yang ditulis oleh siswa atau oleh anggota kelompok;
5. Tujuan ke depan berdasarkan prestasi, minat, dan kemajuan siswa saat ini;
6. Komentar dan penilaian dari guru, kelompok pembelajaran kooperatif, dan bagian yang penting lainnya.

Sedangkan Nur (2003: 10) dalam makalahnya memberikan daftar singkat item-item yang termuat sebagai komposisi portofolio, yaitu:

1. Tabel isian tentang ide dan pendapat siswa;
2. Tulisan atau catatan yang diambil dari buku catatan siswa;
3. Ulangan harian;
4. Asesmen kinerja siswa;
5. Pengorganisasi grafis, seperti peta konsep, *outline*, atau diagram tabel;
6. Model asli buatan siswa;
7. Kegiatan-kegiatan pengembangan keterampilan proses;
8. Lembar evaluasi-diri siswa;
9. Gambar, foto, karya seni siswa;
10. Soal-soal materi pelajaran;
11. Rekaman video, rekaman audio;
12. Data eksperimen atau pengamatan kegiatan belajar;
13. Karangan dan narasi;

14. Laporan tentang topik-topik kegiatan sains siswa;
15. Karya penelitian ilmiah siswa.

Pada umumnya, semua komposisi muatan portofolio di atas dapat dimasukkan dalam portofolio pembelajaran PAI, tetapi guru PAI lebih cenderung memahami dokumen portofolio siswa di sekolah meliputi:

1. Beberapa lembar tugas materi PAI;
2. Jawaban siswa atas tugas-tugas yang diberikan guru, baik jawaban awal maupun hasil revisi dan isian LKS PAI;
3. Lembar evaluasi hasil belajar PAI siswa;
4. Lembar evaluasi PAI dari teman sebaya;
5. Penyelesaian soal-soal PAI yang dipandang menarik/penting bagi siswa;
6. Komentar-komentar guru PAI yang diperlukan bagi siswa;
7. Penyelesaian suatu permasalahan PAI yang disusun oleh kelompok siswa;
8. Kliping dan madding PAI;
9. Rangkuman atau resume bahan pelajaran PAI.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio pembelajaran PAI siswa. Dengan demikian, jika guru ingin memperhatikan apa dan bagaimana siswa berpikir tentang PAI dalam pembelajarannya, maka ia harus mempertimbangkan banyak hal yang dapat dijadikan bahan komposisi portofolio PAI bagi siswanya di sekolah.

Orang-orang yang berhak menentukan isi dari suatu portofolio menurut Johnson-Johnson (2002), yaitu: siswa, kelompok siswa, guru, dan sekolah. Dalam portofolio pembelajaran PAI di sekolah, maka yang berhak menentukan isi muatan portofolio PAI, yaitu:

1. Siswa dapat memutuskan apa yang akan dimasukkan ke dalam portofolio PAI mereka sendiri;

2. Kelompok pembelajaran kooperatif siswa yang dapat merekomendasikan tentang apa yang akan dimasukkan dalam portofolio PAI yang akan disusun;
3. Guru dan sekolah. Guru PAI misalnya menghendaki karya demonstratif tentang kemampuan siswa menghubungkan sifat-sifat dan aksi orang bertakwa dalam kehidupan beragama sehari-hari di sekolah.

Menumbuhkan Budaya Penilaian Portofolio PAI

Berangkat dari pertimbangan bahwa strategi pembelajaran dan penilaian dengan portofolio PAI yang masih baru ini di sekolah, maka setiap guru PAI perlu menumbuhkembangkan budaya portofolio dalam pembelajaran di kelasnya. Di samping itu, pihak pimpinan sekolah harus memberikan apresiasi yang tinggi dalam penerapan tehnik pembelajaran dan penilaian portofolio PAI ini untuk mendukung pencapaian tujuan sekolahnya.

Untuk menumbuhkan budaya portofolio PAI diperlukan kerja sama yang baik antara pimpinan, guru PAI, dan siswa. Guru PAI harus mempunyai perencanaan yang matang dan harus selalu siap menerima respon dari siswa. Secara tehnik, portofolio PAI membutuhkan sikap keterbukaan dari guru dan tanggung jawab siswa atas portofolio yang disusunnya. Dengan kata lain, kepedulian guru PAI dan siswa yang didukung oleh apresiasi yang tinggi dari pimpinan sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran dan penilaian portofolio PAI.

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menciptakan budaya portofolio PAI di sekolah sebagai berikut:

1. Pastikan siswa dapat mempertanggungjawabkan atas kevalidan isi portofolio PAI dan mengisinya dengan karya mereka yang paling representatif.
2. Gunakan portofolio PAI secara terus menerus, bukan hanya dilaksanakan pada akhir periode ujian atau pada waktu-waktu khusus.

3. Pandang portofolio PAI sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sekedar alat pemberi skor nilai, sebagai cara merangsang dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa.
4. Biasakan siswa untuk memuat karya terbaik mereka dalam portofolio PAI dengan topik atau tema tertentu yang dirasakan menarik atau dapat mereka kembangkan di masa-masa mendatang dalam skala yang lebih luas.
5. Susun tujuan penggunaan portofolio PAI secara bersama-sama. Siswa-siswa seharusnya secara jelas memahami kapan mereka menyusun portofolio PAI untuk refleksi sendiri tentang pembelajarannya, untuk seminar dengan orang tua murid dan guru, atau sebagai suatu pameran istimewa bagi penilai eksternal.
6. Siswa-siswa seharusnya kenal dengan rubriks-rubriks yang digunakan untuk menilai pekerjaan mereka, apakah skor yang akan mereka dapatkan dalam portofolio PAI mempengaruhi evaluasi materi PAI secara keseluruhan.
7. Ciptakan kesempatan ganda untuk umpan balik isi portofolio PAI antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa, dan lain-lain. Contohnya, guru dapat menjadwalkan pertemuan untuk mendiskusikan penggunaan portofolio PAI dengan siswa mereka.

PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Pengertian Penilaian Portofolio PAI

Penilaian portofolio menurut Johnson-Johnson (2002), adalah mengukur kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan merefleksikan suatu pekerjaan atau hasil karya dengan mengumpulkan bahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga hasil konstruksi dapat dinilai dan dikomentari guru. Abdul Rachman Shaleh (2005: 233) mendefinisikan penilaian portofolio adalah menilai karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.

Penilaian portofolio merupakan pembelajaran praktek yang mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar siswa, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar PAI siswa secara mandalam, yang pada akhirnya dapat membantu siswa menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Jadi, penilaian portofolio PAI adalah upaya guru PAI dalam mengukur kemampuan siswanya dalam mengkonstruksi dan merefleksikan suatu pekerjaan atau hasil karya PAI melalui pengumpulan bahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran PAI sebagaimana dimaksud dalam kurikulum, sehingga hasil konstruksi siswa dapat dinilai dan dikomentari guru. Jika seorang guru PAI ingin mengadopsi penilaian portofolio dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas, maka guru tersebut hendaknya membuat pengumpulan dan penilaian berkelanjutan terhadap pekerjaan atau karya siswa yang menjadi fokus sentral kegiatan pembelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan penilaian portofolio, siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan paling sedikit dua kali. Artinya, jika dalam pengerjaan tugas awal terdapat kesalahan, maka siswa diberi kesempatan untuk membuat revisi tugas tersebut. Seorang siswa yang telah mengerjakan tugas PAI yang sama dalam beberapa kali, maka akan mengetahui bahwa usaha yang dilakukannya cenderung menjadi lebih baik, sejalan dengan perbaikan yang dilakukannya.

Dengan kondisi ini, portofolio dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dia mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas PAI yang diberikan. Dengan tumbuhnya kepercayaan diri siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mencari pengetahuan, pemahaman sendiri, dan berkreasi dengan ide-ide baru yang mereka temukan dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah.

Pada kegiatan pembelajaran PAI yang menggunakan penilaian portofolio, siswa diminta untuk menyelesaikan sejumlah tugas-tugas, baik yang dilaksanakan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, maupun tugas yang dikerjakan di rumah dan diakhir program guru memberikan penilaian. Pemberian tugas PAI kepada siswa seharusnya disertai dengan umpan balik, sebab dengan umpan balik tersebut siswa dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengerjakan tugas itu. Umpan balik itu harus jelas, harus segera dan sering diberikan kepada siswa dengan membangun kejasama sebagai refleksi penilaian atas tugas siswa. Umpan balik yang demikian akan menjadi insentif bagi siswa dalam belajar. Artinya, tugas PAI tanpa umpan balik tidak dapat memberikan hasil pembelajaran yang optimal pada siswa.

Menggunakan penilaian portofolio PAI yang mencakup; kegiatan pembelajaran, pemeriksaan, dan pemberian umpan balik terhadap pekerjaan siswa harus dilakukan oleh guru PAI dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Artinya, setiap siswa selesai mengerjakan tugas dan mengumpulkannya, baik tugas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun tugas yang diselesaikan di rumah, guru harus segera memeriksa dan memberikan komentar yang bersifat umpan balik yang diperlukan untuk tahap perbaikan selanjutnya.

Kemudian hasil pekerjaan PAI siswa yang telah diperiksa dikembalikan disertai dengan rekomendasi untuk merevisi kembali tugas tersebut. Jika dalam pengerjaannya terdapat kesalahan. Siswa kemudian menempatkan hasil pekerjaan awal dan revisi tugas tersebut ke dalam portofolio PAI yang dibuatnya. Hasil-hasil pekerjaan itu dikumpulkan dan selalu dijaga, sehingga guru dan siswa dapat melihat perbedaan yang terjadi dari pengerjaan tugas tersebut.

Portofolio-portofolio reguler yang dimiliki siswa tidak hanya menggambarkan hasil akhir yang merupakan hasil terbaik, tetapi juga menunjukkan bagaimana hasil itu di peroleh. Dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI, guru harus memeriksa dan memberikan umpan balik

terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa, maka secara garis besar kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di kelas dapat di bagi menjadi tahapan yaitu: 1. Kegiatan awal 2. Kegiatan inti pokok dan 3. Kegiatan akhir.

Di samping itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan penilaian, khususnya penilaian yang dilakukan secara internal. Penilaian internal sering juga disebut penilaian diri, dilakukan oleh warga sekolah (pimpinan dan sesama siswa) untuk memantau proses pelaksanaan dan menilai hasil pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Ciri-ciri Penilaian Portofolio PAI

Setiap metode penilaian memiliki ciri tersendiri yang tentu berbeda dalam konteks pelaksanaannya dengan metode lain. Menurut Adi Suryanto dkk, (2009) terdapat 4 karakteristik penilaian portofolio yang harus diperhatikan dalam pembelajaran termasuk PAI, yaitu;

1. Menuntut adanya kerjasama antara guru dan siswa;
2. Adanya proses seleksi yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dalam memilih karya siswa yang akan dimuat dalam portopolio;
3. Pengumpulan hasil karya siswa berlangsung dari waktu ke waktu untuk melihat kemajuan belajarnya,
4. Kriteria penilaian yang digunakan harus jelas, baik bagi guru ataupun siswa dan diterapkan secara konsisten.

Menurut Pusat Penilaian Pendidikan (2003), sebagian besar pendukung penilaian portofolio percaya bahwa hasil nyata untuk pendekatan penilaian ini terletak pada individu guru di kelas, sebab hubungan antara kegiatan pembelajaran dan penilaian akan diperkuat dari akumulasi hasil portofolio siswa yang berkelanjutan. Idealnya guru-guru yang mengadopsi penilaian portofolio PAI di dalam kelas, mereka akan melakukan pengumpulan dan penilaian atas pekerjaan para siswa sebagai fokus sentral program pembelajarannya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, sebaiknya penilaian portofolio PAI digunakan secara terus menerus bukan hanya dilaksanakan pada akhir periode atau pada waktu-waktu tertentu. Portofolio merupakan kegiatan yang mengikutsertakan siswa secara aktif dalam mengumpulkan pekerjaan atau karya (dokumen-dokumen) PAI mereka untuk menyakinkan supervisor, guru dan orang tua siswa bahwa pembelajaran yang lebih baik sudah berlangsung di dalam kelas.

Prinsip-Prinsip Penilaian Portofolio PAI

Hal-hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio PAI siswa sebagai berikut:

1. Valid, artinya penilaian portofolio PAI harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran PAI menggunakan pendekatan demonstratif/ilustratif, maka kegiatan melakukan demonstrasi/ilustrasi materi PAI harus menjadi obyek yang dinilai dalam portofolio yang dibuat siswa.
2. Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif-konstruktif terhadap pencapaian hasil belajar PAI siswa. Hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil.
3. Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian portofolio PAI harus menilai pencapaian kompetensi yang tertuang dalam kurikulum.
4. Adil, artinya penilaian portofolio PAI harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan jender.
5. Terbuka, artinya kriteria penilaian portofolio PAI didasarkan pada pengambilan keputusan terbuka bagi semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua, dan pihak lain yang terkait).
6. Berkesinambungan, artinya penilaian portofolio PAI dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran

tentang perkembangan belajar PAI siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.

7. Menyeluruh, artinya penilaian portofolio PAI dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa yang meliputi; pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
8. Bermakna, artinya penilaian portofolio PAI hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan penilaian portofolio PAI sebagai berikut:

1. Portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri yang mencakup; (1) Dokumentasi prestasi dan pengetahuan, keterampilan, ekspresi, dan sikap; (2) Menilai pembelajaran mereka dan memutuskan item mana yang terbaik yang menyatakan prestasi dan perkembangan mereka; (4) Menyusun tujuan pembelajaran PAI selanjutnya.
2. Portofolio dapat digunakan untuk menentukan tingkat prestasi hasil karya pembelajaran PAI.
3. Portofolio memungkinkan siswa menyajikan suatu pandangan holistik dari prestasi, keterampilan, dan kompetensi PAI.
4. Portofolio dapat digunakan untuk menentukan perkembangan belajar siswa dalam mencapai tujuan PAI. Portofolio memungkinkan siswa untuk menyajikan karya PAI lebih dari satu kali untuk menunjukkan kemajuan pembelajarannya.
5. Portofolio dapat digunakan untuk memahami siswa berpikir, berargumentasi, menganalisa, dan komunikasi karya PAI mereka pada guru, teman, dan pihak lain.

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Portofolio PAI

Berikut ini adalah beberapa pedoman yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang menggunakan penilaian portofolio. Menurut Yahya Kohar (1983), pedoman tersebut sebagai berikut:

1. Pastikan bahwa setiap siswa memiliki portofolio PAI sendiri;
2. Tetapkan sampel pekerjaan PAI yang akan dikumpulkan siswa;
3. Mengumpulkan dan menyimpan sampel-sampel pekerjaan PAI siswa;
4. Memilih kriteria untuk mengevaluasi sampel kerja portofolio PAI siswa;
5. Mengharuskan siswa mengevaluasi portofolio PAI secara terus menerus;
6. Menjadwalkan dan melaksanakan pertemuan portofolio PAI; dan
7. Melibatkan para orang tua dalam proses penilaian portofolio PAI siswa.

Adapun cara menggunakan portofolio siswa dalam penilaian portofolio PAI melibatkan peran aktif guru dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut: Perencanaan dan persiapan penilaian portofolio PAI; Pelaksanaan penilaian portofolio PAI; Pengumpulan bukti portofolio PAI; Tahap penilaian portofolio PAI.

Pada langkah **pertama**; persiapan untuk menggunakan portofolio. Pedoman ini diberikan untuk; (1) Menentukan jenis portofolio apa yang akan digunakan, apakah secara individu atau kelompok; (2) Identifikasi tujuan dari portofolio; (3) Memilih kategori-kategori pekerjaan/tugas apa yang akan dimasukkan dalam portofolio; (4) Meminta siswa memilih item-item penting yang akan dimasukkan dalam portofolio; (5) Memutuskan bagaimana portofolio PAI siswa akan dinilai guru.

Dalam merencanakan penggunaan portofolio PAI sebagai bagian dari proses penilaian jangan mencoba terlalu banyak dengan suatu program portofolio. Mulailah secara pelan-pelan dari hal sederhana yang memiliki cakupan yang sedikit dan nyata bagi kehidupan beragama siswa di

sekolah. Jangan coba menggunakan portofolio untuk menilai segala komponen yang terdapat dalam pembelajaran PAI.

Langkah **kedua**, adalah mengatur portofolio selama pembelajaran PAI berlangsung. Portofolio PAI diatur oleh guru dengan cara berikut ini.

1. Proses portofolio. Pada konteks ini, guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan ke dalam portofolio PAI;
2. Rubrik. Disini guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai pekerjaan atau karya PAI siswa;
3. Tugas-tugas. Pada konteks ini, siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan ke portofolio PAI secara *final*.
4. Penilaian-Diri. Siswa merefleksikan dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaan/karya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang dimaksud dalam kurikulum.

Langkah **ketiga**, adalah penilaian portofolio PAI. Portofolio pada tahap ini harus lengkap, penilaian terhadap portofolio PAI harus dengan kriteria standar penilaian yang sudah dibuat dan diorganisasi dalam suatu pertemuan kelompok, misalnya penilaian portofolio oleh guru dan sesama siswa.

Menurut Abdul Rachman Shaleh (2005: 233) tahapan penilaian portofolio sebagai berikut: 1). Perencanaan dengan membangun kesepakatan dengan guru-siswa tentang karya yang akan dimuat dan dinilai dalam portofolio siswa, 2). Pengumpulan informasi mengenai kemajuan hasil belajar atau produk yang dihasilkan siswa yang akan dinilai, 3). Refleksi, guru memberikan catatan akhir dari seluruh penilaian yang dilalui siswa.

PENUTUP

Dari kajian tentang pembelajaran dan penilaian portofolio dalam PAI di sekolah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; Pembelajaran portofolio merupakan salah satu strategi pembelajaran

dengan menggunakan dokumen portofolio PAI yang berisi sampel terpilih dari hasil karya siswa selama proses pembelajaran PAI untuk memperlihatkan perkembangan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum pembelajaran PAI.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian portofolio PAI sangat ditentukan oleh intensitas kemitraan antara guru dan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil akhir dari karya yang terkumpul dalam dokumen portofolio PAI siswa.

Penilaian dengan portofolio PAI yang dilaksanakan guru harus berbasiskan penilaian kelas yang terpusat pada penilaian proses pembelajaran PAI untuk menghasilkan karya yang mengarah pada pencapaian hasil belajar siswa sebagaimana yang maksud dalam kurikulum PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2003. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.

Echols , Jhon dan Shadily, 1996. *English Dictionary*, Jakarta: PT. Gramedia.

<http://zizou-dhimasblog.blogspot.com/2009/11/analisis-portofolio.html>, diakses tgl 25 Maret 2011.

<http://www.scribd.com/doc/44118947/Pengertian-Portofolio>, diakses tgl 26 Maret 2011.

<http://www.smallschoolproject.org>, diakses tgl 28 Maret 2011.

Johnson dan Johnson, *Penilaian dalam Pembelajaran Portofolio*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Kohar, Yahya, 1983. *Evaluasi Efektif Pendidikan Agama*, Jakarta: Ciawi Jaya.

- Nur, M, 2003. *Penilaian Portofolio*, Makalah, Jakarta: FKIP-UNJ.
- Peter, Salim, *The Contemporary Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Pusat Penilaian Pendidikan, 2003. *Sistem Penilaian Kelas*, Jakarta: BP. Dharmabhakti.
- Ratumanan, George, 2003. *Penilaian Portofolio*, Jakarta: Gramedia.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Adi dkk, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.